

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018 (AUDITED)
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015



Jl. Raya Peninjauan Narmada, Nusa Tenggara Barat

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Mataram, 01 Juli 2016
Kuasa Pengguna Anggaran / Kepala
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Nusa Tenggara Barat

Dr. Ir. M. Saleh Mukhtar, MP
NIP. 196607071991031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.3 Persediaan

C.1.4 Persediaan yang Belum Diregister

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Peralatan dan Mesin Belum Diregister

C.2.4 Gedung dan Bangunan

C.2.5 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.6 Aset Tetap Lainnya

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

- C.3.2 Aset Lain-lain
- C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.4.2 Uang Muka dari KPPN
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4 Transaksi Antar Entitas
 - E.5 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Mataram, 01 Juli 2016
Kuasa Pengguna Anggaran / Kepala
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Nusa Tenggara Barat

Dr. Ir. M. Saleh Mukhtar, MP
NIP. 196607071991031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp448,287,367.00 atau mencapai 192.45% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp232,938,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp18,759,727,054.00 atau mencapai 88.07% dari alokasi anggaran sebesar Rp21,301,410,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp10,801,875,153.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp311,882,094.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp9,303,286,831.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp283,805,963.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp686,400.00 dan Rp9,898,288,488.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp445,032,367.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp17,806,946,963.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-17,361,914,596.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp3,255,000.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-17,358,659,596.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp8,900,394,527.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-17,358,659,596.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp27,337,500.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp18,329,216,057.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp9,898,288,488.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN - NTB
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	232,938,000.00	448,287,367.00	192.45	318,066,500.00
Jumlah Pendapatan		232,938,000.00	448,287,367.00	192.45	318,066,500.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	7,627,700,000.00	7,434,557,694.00	97.47	6,978,535,316.00
Belanja Barang	B.2.2	11,466,710,000.00	9,288,018,360.00	81.00	8,075,076,375.00
Jumlah Belanja Operasi		19,094,410,000.00	16,722,576,054.00	87.58	15,053,611,691.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	2,207,000,000.00	2,037,151,000.00	92.30	191,805,000.00
Jumlah Belanja Modal		2,207,000,000.00	2,037,151,000.00	92.30	191,805,000.00
Jumlah Belanja		21,301,410,000.00	18,759,727,054.00	88.07	15,245,416,691.00

Mataram, 01 Juli 2016
Kuasa Pengguna Anggaran / Kepala
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Nusa Tenggara Barat

Dr. Ir. M. Saleh Mukhtar, MP
NIP. 196607071991031001

II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN - NTB
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.2	75,231,794.00	57,455,424.00
Persediaan	C.1.3	236,650,300.00	160,025,727.00
Jumlah Aset Lancar		311,882,094.00	217,481,151.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	424,780,000.00	424,780,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7,828,951,999.00	5,761,425,999.00
Gedung dan Bangunan	C.2.4	7,001,267,603.00	7,001,267,603.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	523,793,766.00	523,793,766.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.6	88,956,500.00	88,956,500.00
Akumulasi Penyusutan	C.2.7	-6,564,463,037.00	-5,412,018,364.00
Jumlah Aset Tetap		9,303,286,831.00	8,388,205,504.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	187,320,000.00	187,320,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2	644,279,049.00	644,279,049.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-547,793,086.00	-536,891,177.00
Jumlah Aset Lainnya		283,805,963.00	294,707,872.00
Jumlah Aset		9,898,974,888.00	8,900,394,527.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	686,400.00	0.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		686,400.00	0.00
Jumlah Kewajiban		686,400.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	9,898,288,488.00	8,900,394,527.00
Jumlah Ekuitas		9,898,288,488.00	8,900,394,527.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		9,898,974,888.00	8,900,394,527.00

Mataram, 01 Juli 2016
 Kuasa Pengguna Anggaran / Kepala
 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
 Nusa Tenggara Barat

Dr. Ir. M. Saleh Mukhtar, MP
 NIP. 196607071991031001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN - NTB
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	445,032,367.00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		445,032,367.00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	7,435,244,094.00	0.00
Beban Persediaan	D.3	-26,426,362.00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	5,967,590,990.00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	623,946,807.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2,679,009,352.00	0.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	-32,727,000.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	1,160,309,082.00	0.00
JUMLAH BEBAN		17,806,946,963.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-17,361,914,596.00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	3,255,000.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		3,255,000.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-17,358,659,596.00	0.00

Mataram, 01 Juli 2016
Kuasa Pengguna Anggaran / Kepala
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Nusa Tenggara Barat

Dr. Ir. M. Saleh Mukhtar, MP
NIP. 196607071991031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN - NTB
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	8,900,394,527.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-17,358,659,596.00	0.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.3	27,337,500.00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.4	18,329,216,057.00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		997,893,961.00	0.00
EKUITAS AKHIR		9,898,288,488.00	0.00

Mataram, 01 Juli 2016
Kuasa Pengguna Anggaran / Kepala
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Nusa Tenggara Barat

Dr. Ir. M. Saleh Mukhtar, MP
NIP. 196607071991031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB

BPTP-NTB didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan tugas dan fungsi pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi di Era Otonomi Daerah. Sejalan dengan visi Badan Litbang Pertanian, BPTP-NTB bertujuan untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia yang menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal. Melalui peranan BPTP-NTB diharapkan mampu melakukan percepatan alih teknologi pertanian, mendukung pembangunan pertanian spesifik lokasi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya penelitian pertanian di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Untuk mewujudkan tujuan diatas BPTP-NTB berkomitmen dengan visi “menjadi lembaga pengkajian pertanian terdepan di Nusa Tenggara Barat untuk mewujudkan pertanian industrial berkelanjutan berbasis sumberdaya local dan berdaya saing”.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian – NTB melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- *Merancang, menghasilkan, dan mengembangkan inovasi pertanian spesifik lokasi, serta rekomendasi opsi-opsi kebijakan pembangunan pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat sesuai dinamika kebutuhan masyarakat pertanian.*
- *Meningkatkan efisiensi, efektivitas dan percepatan diseminasi inovasi pertanian kepada para pengguna serta meningkatkan penjangkauan umpan balik inovasi pertanian.*
- *Mengembangkan jaringan kerjasama lokal, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan IPTEK, pengembangan pusat data agribisnis pertanian di daerah dan peningkatan peran BPTP NTB dalam pengembangan usaha dan sistem agribisnis, ketahanan pangan serta kesejahteraan petani.*
- *Mengembangkan kapasitas dan akuntabilitas BPTP NTB untuk menghasilkan inovasi pertanian bermutu, memberikan pelayanan-pelayanan prima kepada pengguna.*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	157,548,000.00	157,548,000.00
Pendapatan Jasa	75,390,000.00	75,390,000.00
Jumlah Pendapatan	232,938,000.00	232,938,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	15,336,050,000.00	15,336,050,000.00
Belanja Barang	24,311,009,000.00	27,773,817,000.00
Belanja Modal	2,691,220,000.00	2,762,740,000.00
Jumlah Belanja	42,338,279,000.00	45,872,607,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp448,287,367.00 atau mencapai 192.45% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp232,938,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	157,548,000.00	319,383,900.00	202.72
Pendapatan Jasa	75,390,000.00	125,648,467.00	166.67
Pendapatan luran dan Denda	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	3,255,000.00	0.00
Jumlah	232,938,000.00	448,287,367.00	192.45

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -10.57% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	319,383,900.00	256,900,800.00	24.32
Pendapatan Jasa	125,648,467.00	203,386,000.00	-38.22
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	2,000.00	-100.00
Pendapatan Lain-lain	3,255,000.00	40,957,755.00	-92.05
Jumlah	448,287,367.00	501,246,555.00	-10.57

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp18,759,727,054.00 atau 88.07% dari anggaran belanja sebesar Rp21,301,410,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	7,627,700,000.00	7,447,333,627.00	97.64
Belanja Barang	11,466,710,000.00	9,307,118,360.00	81.17
Belanja Modal	2,207,000,000.00	2,037,151,000.00	92.30
Total Belanja Kotor	21,301,410,000.00	18,791,602,987.00	88.22
Pengembalian Belanja		31,875,933.00	0.00
Total Belanja	21,301,410,000.00	18,759,727,054.00	88.07

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 4.63% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja Pegawai mengalami kenaikan sebesar 6.13% karena adanya kenaikan gaji berkala beberapa pegawai walaupun terdapat juga beberapa pegawai yang mengalami pensiun selama tahun 2015 namun jumlahnya tidak terlalu signifikan.

2. Belanja Barang mengalami kenaikan sebesar 13.05% karena terdapatnya kenaikan kegiatan pada BPTP-NTB.
3. Kenaikan Belanja Modal mencapai angka yang fantastis dari Belanja modal tahun lalu karena adanya pembelian peralatan dan mesin dengan angka yang cukup besar di tahun 2015 berupa :

No.	Nama Aset	Volume	Total Rupiah
1	Laptop	1 unit	11,988,500
2	Lensa kamera	1 unit	9,755,600
3	Printer	1 unit	3,998,400
4	Mesin tetas	1 unit	48,600,000
5	Atomic absorption Spectrophometer (Alat Lab. Pertanian)	1 unit	1,039,500,000
6	Meubelair	1 unit	4,725,000
7	Rak peralatan	9 unit	41,350,000
8	Lampu blitz kamera	1 unit	3,478,500
9	Generator	1 unit	227,810,000
10	Wheel Tractor + attachment	1 unit	296,670,000
11	Grader + attachment	1 unit	28,820,000
12	Alat processing lainnya	1 unit	250,600,000
13	Rice (Alat Lab. Pertanian)	1 unit	64,125,000
14	Honor Tim Pengadaan	2 kali	5,730,000
Total			2,037,151,000

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	7,434,557,694.00	6,978,535,316.00	6.13
Belanja Barang	9,288,018,360.00	8,075,567,451.00	13.05
Belanja Modal	2,037,151,000.00	191,805,000.00	90.58
Total Belanja	18,759,727,054.00	15,245,416,691.00	18.73

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7,434,557,694.00 dan Rp6,978,535,316.00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.13% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Belanja gaji dan tunjangan karena adanya kenaikan gaji berkala dan tunjangan fungsional.
2. Walaupun total Belanja Lembur mengalami penurunan yang cukup signifikan namun tidak mempengaruhi total belanja pegawai secara keseluruhan.
3. Ditahun 2015, muncul Belanja Tunjangan Khusus dan Belanja Pegawai transito.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7,284,661,627.00	6,829,999,520.00	6.24
Belanja Lembur	151,392,000.00	179,476,000.00	18.55
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	11,280,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	7,447,333,627.00	7,009,475,520.00	5.88
Pengembalian Belanja Pegawai	-12,775,933.00	-30,940,204.00	
Jumlah Belanja	7,434,557,694.00	6,978,535,316.00	6.13

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp9,288,018,360.00 dan Rp8,075,076,375.00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 15.02% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan belanja barang operasional sebesar 33.48%
2. Penurunan belanja barang non operasional sebesar 37.12%
3. peningkatan belanja barang persediaan
4. Penurunan belanja jasa sebesar 48.41%
5. Peningkatan belanja pemeliharaan sebesar 15.25%

6. Peningkatan belanja perjalanan dalam negeri sebesar 1.84%
7. Peningkatan Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda 35.07%

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	325,800,000.00	489,808,200.00	-33.48
Belanja Barang Non Operasional	2,317,972,258.00	3,686,571,219.00	-37.12
Belanja Barang Persediaan	2,909,003,035.00	0.00	0.00
Belanja Jasa	326,403,697.00	632,707,576.00	-48.41
Belanja Pemeliharaan	641,418,018.00	556,566,482.00	15.25
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,679,009,352.00	2,630,519,898.00	1.84
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	107,512,000.00	79,010,000.00	36.07
Jumlah Belanja Kotor	9,307,118,360.00	8,075,183,375.00	15.26
Pengembalian Belanja Barang	-19,100,000.00	-107,000.00	17,750.47
Jumlah Belanja	9,288,018,360.00	8,075,076,375.00	15.02

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,037,151,000.00 dan Rp191,805,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 962.10% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh pembelian peralatan dan mesin penunjang kegiatan BPTP-NTB..

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,037,151,000.00	191,805,000.00	962.10
Jumlah Belanja Kotor	2,037,151,000.00	191,805,000.00	962.10
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,037,151,000.00	191,805,000.00	962.10

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp75,231,794.00 dan Rp57,455,424.00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Pada SATKER 634040 ini, jumlah Kas lainnya dan setara kas merupakan sisa hibah dari ACIAR. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Kas lainnya di Kementerian Negara / Lembaga dari Hibah	75,231,794	57,455,424
Jumlah	75,231,794	57,455,424

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp236,650,300.00 dan Rp160,025,727.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	8,510,800.00	7,642,700.00
Bahan untuk Pemeliharaan	5,000,000.00	773,000.00
Suku Cadang	43,138,000.00	29,893,789.00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	73,615,000.00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	107,642,000.00	1,300,000.00
Bahan Baku	53,879,500.00	41,721,238.00
Persediaan untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga	0.00	300,000.00
Persediaan Lainnya	18,480,000.00	4,780,000.00
Jumlah	236,650,300.00	160,025,727.00

C.1.4 PERSEDIAAN YANG BELUM DIREGISTER

Saldo Persediaan yang Belum Diregister per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Persediaan yang Belum Diregister merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Akun Persediaan yang Belum Diregister tersaji dalam Neraca SAIBA dikarenakan aplikasi SIMAK-BMN belum dapat mengirimkan data ke SAIBA untuk melakukan jurnal koreksi terhadap akun tersebut. Ideal nya Akun ini tidak muncul dalam Neraca.

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp424,780,000.00 dan Rp424,780,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	71,033.00m ²	RAYA LABUHAN LOMBOK Rt.RT. 10/ RW, PRINGGABAYA	424,780,000.00
Jumlah			424,780,000.00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7,828,951,999.00 dan Rp5,761,425,999.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	5,761,425,999.00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	30,375,000.00
Pembelian	2,037,151,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	7,828,951,999.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-4,924,486,235.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	2,904,465,764.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan terjadi karena adanya pembelian peralatan dan mesin dengan perincian sebagai berikut :

No.	Nama Aset	Volume	Total Rupiah
1	Laptop	1 unit	11,988,500
2	Lensa kamera	1 unit	9,755,600
3	Printer	1 unit	3,998,400
4	Mesin tetas	1 unit	48,600,000
5	Atomic absorption Spectrophometer (Alat Lab. Pertanian)	1 unit	1,039,500,000
6	Meubelair	1 unit	4,725,000
7	Rak peralatan	9 unit	41,350,000
8	Lampu blitz kamera	1 unit	3,478,500
9	Generator	1 unit	227,810,000
10	Wheel Tractor + attachment	1 unit	296,670,000
11	Grader + attachment	1 unit	28,820,000
12	Alat processing lainnya	1 unit	250,600,000
13	Rice (Alat Lab. Pertanian)	1 unit	64,125,000
14	Honor Tim Pengadaan	2 kali	5,730,000
Total			2,037,151,000

2. Mutasi pengurangan terjadi karena akumulasi penyusutan atas peralatan dan mesin, yaitu sebesar Rp. 4,497,768,752.00.

C.2.3 PERALATAN DAN MESIN BELUM DIREGISTER

Saldo Peralatan dan Mesin Belum Diregister per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Akun Peralatan dan Mesin Belum Diregister tersaji dalam Neraca SAIBA dikarenakan aplikasi SIMAK-BMN belum dapat mengirimkan data ke SAIBA untuk melakukan jurnal koreksi terhadap akun tersebut.

C.2.4 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7,001,267,603.00 dan Rp7,001,267,603.00.

C.2.5 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp523,793,766.00 dan Rp523,793,766.00.

C.2.6 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp88,956,500.00 dan Rp88,956,500.00.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-6,564,463,037.00 dan Rp-5,412,018,364.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7,828,951,999.00	-4,924,486,235.00	2,904,465,764.00
2.	Gedung dan Bangunan	7,001,267,603.00	-1,392,070,940.00	5,609,196,663.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	523,793,766.00	-247,905,862.00	275,887,904.00
4.	Aset Tetap Lainnya	88,956,500.00	0.00	88,956,500.00
	Akumulasi Penyusutan	15,442,969,868.00	-6,564,463,037.00	8,878,506,331.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp187,320,000.00 dan Rp187,320,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	39,810,000.00
Software	147,510,000.00
Jumlah	187,320,000.00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp644,279,049.00 dan Rp644,279,049.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-547,793,086.00 dan Rp-536,891,177.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	187,320,000.00	0.00	187,320,000.00
2.	Aset Lain-lain	644,279,049.00	-547,793,086.00	96,485,963.00
	Akumulasi Penyusutan	831,599,049.00	-547,793,086.00	283,805,963.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp686,400.00 dan Rp0.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian - NTB per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	686,400.00	9,900,000.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0.00	6,063,715.00
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	0.00	-15,963,715.00
Jumlah	686,400.00	0.00

C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp9,898,288,488.00 dan Rp8,900,394,527.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp445,032,367.00 dan Rp280,212,000.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	524,467.00	1,486,000.00	-64.71
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	125,124,000.00	105,549,000.00	18.55
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	300,788,200.00	150,370,000.00	100.03
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	18,595,700.00	22,807,000.00	-18.46
Jumlah	445,032,367.00	280,212,000.00	58.82

Data tersebut diatas mengindikasikan kenaikan yang cukup signifikan pada pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya, yaitu sebesar 58.82%. Walaupun ada penurunan pendapatan PNBPN pada akun Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro) dan akun Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan namun besaran kenaikan pada akun pendapatan penjualan hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan membuat maka secara keseluruhan PNBPN di BPTP NTB mengalami kenaikan sebesar 58.82%.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7,435,244,094.00 dan Rp7,009,475,520.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4,797,069,020	4,524,880,100	6.02
Beban Pegawai Transito	11,280,000	0	0.0
Beban Pembulatan Gaji PNS	81,826	85,167	-3.92
Beban Tunj. Anak PNS	114,447,998	105,850,934	8.12
Beban Tunj. Beras PNS	304,596,900	285,559,920	6.67
Beban Tunj. Fungsional PNS	721,680,000	680,285,000	6.08
Beban Tunj. PPh PNS	143,506,400	120,047,199	19.54
Beban Tunj. Struktural PNS	21,960,000	30,420,000	-27.81
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	355,128,950	337,733,200	5.15
Beban Tunjangan Umum PNS	161,335,000	176,595,000	-8.64
Beban Uang Lembur	151,392,000	179,476,000	-15.65
Beban Uang Makan PNS	652,766,000	568,543,000	14.81
Jumlah	7,435,244,094	7,009,475,520	6.07

Walaupun beberapa beban seperti Beban Pembulatan Gaji PNS, Beban Tunj. Structural PNS, Beban Tunjangan Umum PNS dan Beban uang lembur mengalami penurunan namun kenaikan beberapa beban seperti Beban Gaji Pokok PNS, Beban Tunj. Anak PNS, Beban Tunj. Beras PNS, Beban Tunj. Fungsional PNS, Beban Tunj. PPh PNS, Beban Tunj. Suami/Istri PNS dan Beban Uang Makan PNS membuat Secara keseluruhan Beban Pegawai di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.07 % dari beban pegawai di tahun 2014.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-26,426,362.00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	-12,158,262.00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	-868,100.00	0.00	0.00
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	300,000.00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	-13,700,000.00	0.00	0.00
Jumlah	-26,426,362.00	0.00	0.00

Data perbandingan beban persediaan untuk tahun 2014 NIHIL karena aplikasi SAKPA tahun 2014 bukan merupakan aplikasi berbasis akrual yang mencatat beban persediaan seperti aplikasi SAIBA 2015.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,967,590,990.00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	859,742,258.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	119,640,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	1,458,230,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Konsultan	24,750,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	20,009,500.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	37,900,000.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	3,207,075,035.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	86,981,293.00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	3,378,904.00	0.00	0.00
Beban Sewa	149,884,000.00	0.00	0.00
Jumlah	5,967,590,990.00	0.00	0.00

Tidak ada perbandingan beban barang dan jasa untuk tahun 2014 dan 2015 karena aplikasi SAKPA tahun 2014 bukan merupakan aplikasi berbasis akrual yang mencatat beban barang dan jasa seperti aplikasi SAIBA 2015.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp623,946,807.00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	236,462,825.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	14,773,500.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	390,181,693.00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	-4,227,000.00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	-13,244,211.00	0.00	0.00
Jumlah	623,946,807.00	0.00	0.00

Tidak ada perbandingan beban pemeliharaan untuk tahun 2014 dan 2015.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,679,009,352.00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,865,775,278.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	72,872,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	77,720,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	662,642,074.00	0.00	0.00
Jumlah	2,679,009,352.00	0.00	0.00

Tidak ada perbandingan beban perjalanan dinas untuk tahun 2014 dan 2015.

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-32,727,000.00 dan Rp0.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	73,615,000.00	0.00	0.00
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	-106,342,000.00	0.00	0.00
Jumlah	-32,727,000.00	0.00	0.00

Tidak ada perbandingan beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat untuk tahun 2014 dan 2015.

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,160,309,082.00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	265,296,304.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	21,296,588.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	7,060,000.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	25,124,623.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	10,901,909.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	830,629,658.00	0.00	0.00
Jumlah	1,160,309,082.00	0.00	0.00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3,255,000.00	0.00	0.00
Jumlah	3,255,000.00	0.00	0.00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8,900,394,527.00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-17,358,659,596.00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp27,337,500.00 dan Rp0.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp9,898,288,488.00 dan Rp8,900,394,527.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- Berita Acara Rekonsiliasi dari bulan Januari sampai dengan Mei baru di keluarkan oleh KPPN Mataram pada tanggal 26 Juni 2015, karena permasalahan yang berhubungan dengan perubahan prosedur Rekonsiliasi melalui EMAIL seperti yang telah di sarankan oleh KPPN. Oleh karena itu tanggal BAR untuk bulan Januari sampai dengan Mei 2015 adalah sama yaitu tanggal 26 Juni 2015.
- Pemerintah menetapkan bahwa Rekonsiliasi di tingkat KPPN per Desember 2015 harus menggunakan aplikasi SAIBA versi terbaru SAIBA Ver.2.7 kemudian Pemerintah meluncurkan aplikasi SAIBA versi terbaru lagi SAIBA Ver 2.8 pada awal pertengahan bulan Januari 2016. Karena aplikasi ini sudah mendukung penerimaan Aset dari UAKPA. Walaupun aplikasi ini aplikasi terbaru namun masih ada beberapa permasalahan yang muncul seperti :
 - a. Masih munculnya persediaan yang belum diregister dengan nilai yang cukup fantastis yaitu senilai Rp. 547,612,561 yang menyebabkan operator SAIBA harus melakukan jurnal penyesuaian (memo penyesuaian terlampir pada CALK ini) untuk meniadakan angka persediaan yang belum di register tersebut. Arahan dari Tim verifikator Badan Litbang pada workshop eselon 1 (12-15 Januari) agar operator persediaan tetap melakukan data entry untuk proses peniadaan jurnal penyesuaian di semester-1 tahun 2016. .
 - b. Masih muncul kode tidak sama pada hasil rekon dengan KPPN Mataram karena system SPAN yang belum sempurna, perbedaan tersebut pada:
 - Rekonsiliasi belanja (dalam SPAN akun yg digunakan 512211 sementara pada SAI terbagi menjadi akun 512211 dan 512412)
 - Rekonsiliasi kas lainnya di K/L dari Hibah (dalam SPAN tidak muncul dalam SAI muncul dengan akun 111822)
 - Rekonsiliasi Kas di bendahara pengeluaran, walau total keseluruhan antara SPAN dan SAI sama namun perinciannya berbeda.
 - Rekonsiliasi Pendapatan bukan pajak (dalam SPAN muncul angka sejumlah Rp555,000.00 namun dalam SAI “nol” padahal sudah di entry pada SAIBA di bulan Januari 2015, setelah diselidiki ternyata SPAN tidak bisa membaca akun 423911 melainkan akun 423951).
 - Masih muncul angka Rp.57.455.424 pada kolom SAI dan nihil pada kolom SiAP untuk Kas lainnya di K/L dari Hibah. Angka ini merupakan saldo awal hibah tahun 2015 atau saldo akhir 2014. Dengan kata lain,

di tahun 2015 angka tersebut adalah sisa hibah tahun lalu yang seharusnya sudah tidak lagi muncul.

- c. Realisasi akun 526112 per Desember 2015 adalah Rp.107.512.000 dari target sebesar Rp.107.750.000 atau 99.78% dari nilai target. Rekapitan 526 dan BAST terlampir dalam CALK ini.
- d. Total pengembalian sesuai dengan aplikasi SAIBA adalah sebesar Rp31.875.933 dengan perincian sebagai berikut :

Kode	Uraian	Total	Keterangan
522131	Belanja Jasa Konsultan	3,500,000	Pembayaran atas iuran tahunan Laboratorium dan surveillance paket A
521811	Belanja barang persediaan barang konsumsi	15,600,000	Pengembalian benih kedelai
511111	Belanja gaji pokok pns	3,007,700	
511119	Belanja pembulatan gaji pns	48,233	
511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS	4,320,000	
511151	Belanja Tunj. Umum PNS	5,400,000	
Total		31,875,933	

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Penetapan Pejabat Pengelola Anggaran tahun 2014, penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran serta Bendahara Penerima pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian No. 6458/Kpts/KU.40/12/ 2012 tanggal 10-12-2012 yaitu:

Kuasa Pengguna Anggaran : Dr. Ir. Dwi Praptomo S,MS
 Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM : Ir. M. Sofyan Soury
 Bendahara Pengeluaran : I s m a i l
 Bendahara Penerima : Suaebatul Aslamiyah